

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia sedang digemparkan dengan wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang pertama kali muncul di Wuhan, China. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa virus corona ini dapat ditularkan melalui udara sehingga penyebaran virus corona terjadi begitu cepat. Covid-19 saat ini telah menjadi permasalahan yang cukup besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya negara Indonesia yang merasakan bahwa kehadiran wabah Covid-19 ini memberikan dampak kerugian sangat besar bagi beberapa sektor. Tidak hanya kesehatan, tetapi sektor ekonomi, pendidikan, dan pariwisata juga mengalami dampak serius akibat dari wabah virus corona ini (Kompas.com, 2020). Di Indonesia jumlah pasien yang terinfeksi virus corona tertinggi terletak pada pulau Jawa yakni DKI Jakarta sejumlah 83.372 kasus, Jawa Timur berjumlah 46.095 kasus, dan Jawa Barat berjumlah 26.259 kasus, Jawa Tengah berjumlah 25.261 kasus (Kompas.com, 2020). Hal ini membuktikan bahwa jumlah pasien Covid-19 terbilang sangat tinggi dengan terus bertambah pada tiap harinya.

Oleh karena itu, berbagai penanggulangan telah dilakukan oleh pemerintah sebagai aktor yang bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mengurangi atau meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hal ini sependapat oleh Van Doorn dalam jurnal (Syafriada & Hartati, 2020) yang menyatakan bahwa pemerintah membuat hukum untuk menata kembali

perilaku masyarakat dalam berintegrasi sosial dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dilansir dari berita harian (Kompas.com, 2020) Kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan skema bahwa aktivitas perekonomian tetap berjalan, namun terdapat beberapa sejumlah pembatasan wilayah yang dilakukan demi mencegah penyebaran Covid-19 seperti penerapan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Namun saat ini dampak yang sangat dirasakan adalah pada dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut membuat beberapa wilayah memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan salah satu upaya untuk mengurangi rantai penyebaran virus corona yaitu tidak menimbulkan kerumunan massa.

Pendidikan sangat penting bagi seseorang, karena pendidikan sebagai media yang dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian seseorang agar menjadi lebih baik agar dapat menentukan hal yang benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah agar dalam proses pelaksanaannya menghasilkan generasi penerus

bangsa yang sesuai dengan harapan. Hal ini juga telah tertuang dalam UUD 1945 pada alinea ke-4.

Oleh karena itu, selama adanya pandemi Covid-19 ini banyak cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya melalui cara *social distancing*. Dalam rangka pemenuhan hak bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, maka proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah sebagaimana telah tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring atau yang disebut *e-learning* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka atau pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, dengan menggunakan alat penunjang untuk mengakses, selaras dengan pendapat Gikas & Grant, 2013 dalam jurnal (Handarini & Wulandari, 2020) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun serta proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran termasuk interaksi pembelajaran lintas ruang dan waktu, sehingga dengan adanya kebijakan dalam pelaksanaan

pembelajaran daring tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengakses materi atau proses belajar dimana saja dan kapan saja selama pandemi Covid-19 ini. Hal ini juga selaras dengan pendapat (Batt & Cummins, 2016) yang mengatakan bahwa media sosial dapat memfasilitasi pembelajaran dan memungkinkan pelajar untuk mengkonsumsi materi dengan kemampuan mereka sendiri. Sehingga pembelajaran secara online ini dapat diadopsi sebagai alat yang berguna untuk membantu manajemen waktu. Sehingga masyarakat lebih mengenal istilah dengan pembelajaran daring yang mana telah disebutkan pada Surat Edaran Bupati Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Nomor 440/175/438.1.1.3/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Poin Nomor 1 b.

Namun kenyataannya dengan kondisi ini memberikan dampak secara langsung bagi dunia pendidikan, yaitu Lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring yang mengakibatkan memunculkan banyak hambatan bagi guru, siswa, dan orang tua sebagai pendamping pembelajaran daring dirumah. Sehingga timbullah fenomena yang terjadi terhadap guru yaitu tidak dapat melakukan penilaian atau pengawasan secara langsung terhadap siswa, selain itu juga terdapat permasalahan pembelajaran daring pada metode dan media yang mana guru harus menyesuaikan keadaan dari para siswanya karena tidak semuanya siswa memiliki fasilitas yang sama serta guru harus membuat pembelajaran yang menarik. Bagi siswa, terjadi ketergantungan terhadap *gadget*, yang mana seharusnya diberikan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan siswa menggunakan fasilitas yang diberikan hanya

untuk bermain game, sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas. Dan yang terakhir pada orang tua siswa sebagai pendamping saat pembelajaran daring, yang mana para orang tua kesulitan dalam membagi waktu untuk mendampingi anaknya belajar dan untuk pergi bekerja yang sebagaimana telah dijelaskan dalam (Kompasiana.com, 2020).

Selain itu, pembelajaran daring juga dialami oleh semua jenjang pendidikan dari SD, SMP, SMA, bahkan pada perkuliahan. Namun yang sangat menjadi masalah utama yaitu pada siswa Sekolah Dasar (SD). Yang mana dari perbedaan usia sangat terbilang bahwa siswa SD masih harus ada pengawasan dari guru dan orang tua. Sebab tidak semua siswa memiliki alat penunjang pembelajaran daring. Sehingga perlu menggunakan *handphone* maupun *laptop* dari orang tua, dan kurang pemahaman materi pada siswa sehingga menyebabkan keterlibatan orang tua dalam penyelesaian tugas. Dengan begitu guru sebagai pendidik harus menyesuaikan pada keadaan yang dialami oleh orang tua siswanya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran daring sudah cukup baik. Namun dirasa kurang variatif apabila dilakukan dalam jangka panjang, mengingat dibutuhkan kuota, sarana dan prasarana hingga jaringan internet yang stabil. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari jurnal (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021) yang menyatakan bahwa dampak dari pandemic Covid-19 ini terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik, namun pembelajaran daring dirasa sangat kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia Sekolah Dasar (SD), dikarenakan pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilakukan dirumah, maka guru sebagai pendidik juga kurang maksimal dalam

memberikan materi pembelajaran. Sehingga menjadikan materi tersebut tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Maka dari itu sebuah kebijakan akan berjalan dengan baik apabila proses pengimplementasiannya dapat berjalan dengan baik pula. Mengingat bahwa dalam tahap pengimplementasian kebijakan perlu dukungan sumberdaya dan penyusunan organisasi pelaksana kebijakan serta di dalam proses implementasi ada mekanisme insentif dan sanksi agar implementasi suatu kebijakan berjalan dengan baik (Taufiqurokhman, 2014).

Di Kecamatan Gedangan terdapat beberapa Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta yang berjumlah 21 Sekolah Dasar Negeri dan 5 Sekolah Dasar Swasta. Berikut adalah tabel data jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Jamat	Kelurahan	Status
1.	20502311	SD Hang Tuah 11 Gedangan	Jl. Rencong No. 7 Rumdis TNI-AL	Tebel	Swasta
2.	69873943	SD Kreatif Insan Rabbani	Jl. Rupas 70	Sawotratap	Swasta
3.	20502413	SD Negeri Bangah	Jl. Singojoyo I No. 59	Bangah	Negeri
4.	20502186	SD Negeri Ganting	Jl. Sukodono No. 36	Ganting	Negeri
5.	20502212	SD Negeri Gedangan	Jl. Jenggala No. 68	Gedangan	Negeri
6.	20502200	SD Negeri Gemurung	Jl. R. Qosim No. 4 Desa Gemurung	Gemurung	Negeri
7.	20502277	SD Negeri Karangbong	Jl. Ontosari	Karangbong	Negeri

8.	20502254	SD Negeri Keboananom	Jl. Sukodono 51 Gedangan	Keboananom	Negeri
9.	20502236	SD Negeri Keboansikep 1	Jl. Sukodono No. 03	Keboansikep	Negeri
10.	20502235	SD Negeri Keboansikep 2	Jl. Balai Desa Perum Permata	Keboan Sikep	Negeri
11.	20501541	SD Negeri Ketajen 2	Jl. Raya Ketajen No. 24	Ketajen	Negeri
12.	20501542	SD Negeri Ketajen 1	Jl. Ketajen No. 21	Ketajen	Negeri
13.	20501557	SD Negeri Kragan	Jl. Ambrali	Kragan	Negeri
14.	20501429	SD Negeri Punggul I	Jl. Rajawali No. 10 RT 6 RW 1	Punggul	Negeri
15.	20501428	SD Negeri Punggul II	Jl. Rajawali No. 51	Punggul	Negeri
16.	20501445	SD Negeri Sawotratap 2	Gg Sekolahan	Sawotratap	Negeri
17.	20501431	SD Negeri Sawotratap 1	Jl. Hayam Wuruk 73	Sawotratap	Negeri
18.	20501519	SD Negeri Semambung I	Jl. Mandala IV No.445	Semambung	Negeri
19.	20501518	SD Negeri Semambung II	Jl. Garuda No.150	Semambung	Negeri
20.	20501483	SD Negeri Sruni 1	Jl. Jambu No. 475	Sruni	Negeri
21.	20501482	SD Negeri Sruni 2	Jl. Kramat No. 393	Sruni	Negeri
22.	20501844	SD Negeri Tebel 1	Jl. Raya Tebel No. 01	Tebel	Negeri
23.	20501803	SD Negeri Wedi	J. r Tengah No. 01 RT 02 RW02	Wedi	Negeri
24.	20546547	SD Pembangunan Jaya 2	Kawasan Taman Pasadena C 3/5 Perumahan Puri Surya Jaya Gedangan-Sidoarjo	Ketajen	Swasta
25.	20502399	SD Taman Harapan	Jl. Mandala VI/576 A	Semambung	Swasta
26.	20502398	SD TPI Gedangan	Jl. R. Kanjeng Jimat	Gedangan	Swasta

Sumber : (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021)

Oleh sebab itu, maka peneliti akan berfokus pada bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri Gedangan dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Mengingat setelah dilakukan observasi awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti memilih SD Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo sebagai lokus yang akan dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan SD Negeri Gedangan merupakan salah satu SD yang terletak di Kecamatan Gedangan yang mana Kecamatan Gedangan ini merupakan salah satu Kecamatan yang terletak dipinggiran kota. Selain itu SD Negeri Gedangan masih menuai beberapa keluhan yang mana telah disampaikan oleh Ibu Liswarni, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 2 Februari 2021 yang mengatakan bahwa pembelajaran daring sangatlah menantang bagi para guru, dikarenakan dalam penyampaian materi tidak secara tuntas akan membuat siswa kebingungan untuk mengerjakannya dan apalagi sekolah tidak menggunakan aplikasi *zoom* melainkan menggunakan aplikasi *whatsapp*, dikarenakan keadaan ekonomi siswa masing-masing banyak yang berbeda-beda ada yang tidak punya *laptop* maupun *handphone*, ada pula yang tidak punya wifi atau jaringan yang kuat. Sehingga guru hanya memberikan tugas tanpa penjelasan materi dan sebagian besar terdapat guru yang tidak paham tentang penggunaan teknologi sehingga memilih lebih memberikan tugas, maka diharapkan siswa dirumah dapat belajar mandiri. Dalam pembelajaran daring masih ada siswa yang apabila tidak memahami materi maka siswa tersebut akan datang kesekolah dan menanyakan bagaimana cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Terutama pada siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 yang sedikit susah dalam penyampaian materi ataupun informasi, sehingga menyebabkan orang tua siswa datang pula ke sekolah. Sedangkan, dalam masa pandemi Covid-19 ini dilarang untuk menimbulkan kerumunan. Hal inilah yang menjadikan teori dari George C. Edward III lebih tepat digunakan dalam melihat keberhasilan implementasi kebijakan dari pembelajaran daring. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengkaji suatu penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri Gedangan Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Di SD Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Di SD Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring Di SD Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Di SD Negeri Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian dapat mengembangkan konsep tentang implementasi kebijakan, khususnya kebijakan pendidikan secara daring yang di lihat pada masa terjadinya pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada

a) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berkembangnya pembelajaran daring yang lebih inovatif, kreatif, dan bervariasi oleh guru dan dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa serta dapat mendorong siswa agar dapat belajar mandiri di rumah.

b) Bagi Universitas

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam pengimplementasian kebijakan publik menyangkut kebijakan pembelajaran daring.